

**ANALISIS PREFERENSI MINAT BACA MAHASISWA TERHADAP BACAAN
FIKSI DAN NONFIKSI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Parulian Sibuea¹, Berkat Sakti Perangin Angin², Shafira Oktarin Ramadani³,
Zaskia Azra Dumila⁴, Muhammad Farel⁵
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

paruliansibuea@uinsu.ac.id¹, berkatsakti344@gmail.com²,
safiraoktarinramadani@gmail.com³, zaskiaazra36@gmail.com⁴
farelce mong999@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study was conducted to examine more deeply the reading interest tendencies of university students toward two main types of reading materials, namely fiction and non-fiction, within the context of higher education. Using a quantitative approach with a descriptive research design, the study involved 39 students who were selected as research participants through a simple random sampling technique to ensure that each student had an equal opportunity to be included. The survey instrument employed in this study underwent validity and reliability testing to ensure that the measurement tool was accurate and consistent in collecting data. The results indicate that students' interest in reading fiction is higher than their interest in non-fiction materials. This tendency suggests a stronger preference for fiction reading. The difference in interest between the two categories is influenced by several factors, including stronger emotional engagement with fictional works, more varied and appealing language styles, and the presence of narrative elements that stimulate imagination and foster emotional connection with readers. Based on these findings, this study recommends strengthening literacy programs in higher education institutions. Such efforts are essential to encourage greater interest in non-fiction reading materials, which play a strategic role in expanding scientific knowledge and supporting students' academic needs in a more comprehensive manner.

Keywords: *reading interest, fiction, nonfiction, student literacy.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah secara lebih mendalam kecenderungan minat baca mahasiswa terhadap dua jenis bacaan utama, yaitu fiksi dan nonfiksi, dalam konteks pendidikan perguruan tinggi. Melalui penggunaan metode kuantitatif dengan desain deskriptif, penelitian ini melibatkan partisipasi 39 mahasiswa yang dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* agar setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk

terlibat. Instrumen survei yang digunakan telah melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa alat ukur tersebut akurat dan konsisten dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa terhadap bacaan fiksi tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan bacaan nonfiksi. Kecenderungan ini mengindikasikan adanya preferensi yang lebih kuat terhadap bacaan fiksi. Perbedaan minat antara kedua kategori bacaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya keterlibatan emosional yang lebih intens pada karya fiksi, keberagaman gaya bahasa yang lebih menarik, serta adanya unsur naratif yang mampu membangun imajinasi dan kedekatan emosional dengan pembaca. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan program-program literasi di lingkungan perguruan tinggi. Upaya ini penting untuk mendorong peningkatan ketertarikan mahasiswa terhadap bacaan nonfiksi yang memiliki peran strategis dalam memperluas wawasan keilmuan serta mendukung kebutuhan akademik mahasiswa secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: minat baca, fiksi, nonfiksi, literasi mahasiswa

A. Pendahuluan

Budaya literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa. Aktivitas membaca di perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan konsumsi informasi akademik, namun juga menjadi sarana pembentukan pola pikir kritis dan kemampuan analitis mahasiswa (Sari & Nugroho, 2020). Dalam konteks literasi, bacaan fiksi dan nonfiksi memberikan kontribusi unik yang saling melengkapi. Teks fiksi umumnya menawarkan alur cerita, karakter, dan imajinasi yang mampu meningkatkan empati serta kreativitas pembaca (Putri, 2019). Sebaliknya, bacaan nonfiksi memberikan informasi faktual, konsep ilmiah, dan perspektif analitis yang

sangat relevan bagi pengembangan wawasan akademik mahasiswa (Rahmawati & Hidayat, 2021).

Peneliti terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih sering memilih bacaan fiksi karena sifatnya yang menghibur, ringan, dan mudah dipahami (Putri, 2019). Meskipun demikian, kebutuhan akademik menunjukkan bahwa bacaan nonfiksi seharusnya memperoleh porsi yang lebih besar dalam kegiatan literasi di perguruan tinggi, mengingat perannya dalam mendukung pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa (Sari & Nugroho, 2020). Ketimpangan preferensi ini menjadi alasan mendasar dilakukannya penelitian yang berfokus pada analisis

minat baca fiksi dan nonfiksi. Penelitian ini menyoroti pola preferensi mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhi pilihan membaca, serta implikasi akademik dari kecenderungan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi literasi yang lebih efektif dan seimbang sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa (Rahmawati & Hidayat, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis profil minat baca mahasiswa. Pendekatan deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguraikan fenomena minat baca sebagaimana adanya, tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Dengan metode ini, penelitian berfokus pada pemaparan karakteristik, kecenderungan, serta pola minat baca mahasiswa secara komprehensif, khususnya terkait preferensi terhadap bacaan fiksi dan nonfiksi dalam konteks pendidikan tinggi.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi S1 Manajemen Semester 1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Populasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa mahasiswa semester awal berada pada fase transisi dari jenjang pendidikan menengah ke perguruan tinggi, sehingga memiliki karakteristik minat baca yang menarik untuk dikaji. Untuk memperoleh data yang representatif dan menghindari bias pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Melalui teknik tersebut, setiap mahasiswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut, sebanyak 39 mahasiswa ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen utama berupa angket yang disusun berdasarkan skala Likert. Angket ini terdiri atas 20 butir pernyataan yang dirancang secara sistematis untuk mengukur berbagai dimensi minat baca mahasiswa. Dimensi tersebut meliputi kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari, preferensi terhadap jenis bacaan, tingkat

motivasi dalam melakukan aktivitas membaca, serta persepsi mahasiswa terhadap bacaan fiksi dan nonfiksi baik dalam konteks hiburan maupun kebutuhan akademik. Setiap pernyataan dalam angket disusun dengan memperhatikan kejelasan bahasa dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menggambarkan kondisi minat baca mahasiswa secara akurat.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis ini meliputi perhitungan persentase untuk mengetahui proporsi jawaban responden, distribusi frekuensi untuk melihat kecenderungan pola respon, serta perhitungan rerata skor guna mengidentifikasi tingkat minat baca mahasiswa secara keseluruhan. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan objektif mengenai profil minat baca mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan program literasi di lingkungan perguruan tinggi, khususnya dalam upaya meningkatkan minat baca mahasiswa

terhadap bacaan yang mendukung kebutuhan akademik mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada minat membaca Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi S1 Manajemen Semester 1 terhadap bacaan fiksi dan nonfiksi.

Dalam kajian literasi akademik, bacaan fiksi dan nonfiksi dipahami sebagai dua kategori utama bahan bacaan yang memiliki karakteristik, tujuan, serta kontribusi yang berbeda dalam pengembangan kemampuan membaca mahasiswa. Bacaan fiksi didefinisikan sebagai karya tulis yang bersumber dari imajinasi pengarang, di mana tokoh, alur, latar, dan peristiwa yang disajikan bersifat rekaan atau tidak sepenuhnya merepresentasikan kenyataan empiris. Meskipun bersifat imajinatif, bacaan fiksi tetap mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan psikologis yang relevan dengan kehidupan pembaca, sehingga mampu membangun empati, kepekaan emosional, serta kreativitas berpikir (Iskandar, 2011). Lebih lanjut, bacaan fiksi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan interpretatif dan reflektif pembaca karena menuntut

keterlibatan emosional dan imajinatif dalam memahami makna cerita (Putri, 2019). Sebaliknya, bacaan nonfiksi merupakan karya tulis yang disusun berdasarkan fakta, data empiris, serta realitas objektif yang dapat diverifikasi kebenarannya. Jenis bacaan ini mencakup buku teks, artikel ilmiah, esai akademik, laporan penelitian, dan karya ilmiah populer yang bertujuan menyampaikan informasi, pengetahuan, dan konsep secara sistematis dan logis. Dalam konteks pendidikan tinggi, bacaan nonfiksi memiliki peran strategis karena menjadi sumber utama pengembangan wawasan keilmuan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konseptual mahasiswa terhadap bidang studi yang dipelajarinya (Rahmawati & Hidayat, 2021). Bacaan nonfiksi menuntut pembaca untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi, sehingga sangat relevan dalam menunjang aktivitas akademik seperti penulisan karya ilmiah dan diskusi ilmiah.

Perbedaan mendasar antara bacaan fiksi dan nonfiksi tidak hanya terletak pada sumber kebenaran isi teks, tetapi juga pada tujuan komunikatif dan cara pembaca

berinteraksi dengan teks tersebut. Bacaan fiksi lebih menekankan aspek estetis, naratif, dan pengalaman emosional, sementara bacaan nonfiksi menekankan aspek informatif, argumentatif, dan objektivitas data (Iskandar, 2011). Dalam praktiknya, mahasiswa cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap bacaan fiksi karena bahasa yang lebih ringan, alur cerita yang menarik, serta sifatnya yang menghibur dan tidak menuntut beban kognitif yang tinggi (Putri, 2019). Namun demikian, dominasi preferensi terhadap bacaan fiksi berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam penguasaan literasi akademik apabila tidak diimbangi dengan kebiasaan membaca bacaan nonfiksi.

Oleh karena itu, pemahaman yang seimbang mengenai peran bacaan fiksi dan nonfiksi menjadi penting dalam pengembangan budaya literasi mahasiswa. Bacaan fiksi dan nonfiksi seharusnya tidak diposisikan secara dikotomis, melainkan sebagai bentuk bacaan yang saling melengkapi. Bacaan fiksi berkontribusi dalam pengembangan aspek afektif dan kreativitas, sedangkan bacaan nonfiksi berperan dalam penguatan aspek kognitif dan

akademik mahasiswa (Rahmawati & Hidayat, 2021). Dengan demikian, upaya peningkatan minat baca di perguruan tinggi perlu diarahkan pada strategi literasi yang mampu menumbuhkan ketertarikan mahasiswa terhadap kedua jenis bacaan tersebut secara proporsional sesuai dengan kebutuhan akademik dan pengembangan kepribadian mahasiswa. Berikut Adalah data yang diperoleh dari hasil survei berdasarkan ukuran skala likert.

Pada dimensi bacaan nonfiksi cenderung membosankan, para responden menyetujui pernyataan tersebut dengan perolehan 27 orang sangat setuju dan 12 orang tidak setuju, dan dari hasil tersebut didapatkan bahwa sebanyak 69,23% responden menyetujui. Kemudian poin berikutnya yaitu bacaan fiksi lebih menarik dibanding bacaan nonfiksi, mendapatkan hasil survei dari responden sebanyak 36 orang sangat setuju dan 3 orang tidak setuju, poin ini mendapatkan persentasi yang cukup tinggi yaitu 92,31%. Poin terakhir yaitu Membaca media sosial lebih menarik dibanding membaca jurnal ilmiah dan buku nonfiksi. Mendapati sebanyak 38 orang responden sangat menyetujui

pernyataan tersebut dan hanya satu orang responden yang tidak setuju. Poin terakhir ini mendominasi Tingkat persentase responden yang paling tinggi terhadap ketiga poin survei yaitu sebesar 97,44%.

Dari data penelitian tersebut dapat diambil Kesimpulan bahwasannya memang bacaan fiksi lebih digemari oleh kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Program Studi S1 Manajemen Semester 1, Kecenderungan terhadap bacaan fiksi di dominasi karena bacaannya lebih menarik dan alur kisah yang sangat *relate* atau sesuai dengan gaya hidup generasi muda. Alur cerita seperti *Romance, sadness, fantastic, action* sangat mempengaruhi sasaran pembaca.

Bacaan nonfiksi memiliki unsur akademik dengan beragam ilmu, dan Bahasa yang digunakan Adalah Bahasa ilmiah, hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas berfikir mahasiswa terhadap segala sesuatu, dan kecenderungan membaca karya fiksi memiliki dampak negative dalam pengembangan orientasi berfikir seseorang secara akademik. Umumnya orang yang lebih tertarik terhadap bacaan nonfiksi akan

memiliki ketajaman berfikir lebih tinggi dibanding dengan orang yang cenderung lebih sering membaca karya fiksi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa menunjukkan perbedaan kecenderungan antara bacaan fiksi dan nonfiksi. Bacaan fiksi cenderung lebih diminati karena memiliki daya tarik naratif, bahasa yang lebih komunikatif, serta mampu memberikan pengalaman emosional dan hiburan bagi pembaca. Karakteristik tersebut menjadikan aktivitas membaca fiksi dipersepsikan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bersifat rekreatif, sehingga lebih sering dipilih mahasiswa di waktu luang.

Sementara itu, bacaan nonfiksi tetap memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan akademik dan pengembangan pengetahuan mahasiswa, meskipun tingkat minat bacanya relatif lebih rendah. Hal ini disebabkan bacaan nonfiksi umumnya bersifat informatif, konseptual, dan menuntut konsentrasi serta kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi, sehingga sering dipandang

sebagai bagian dari kewajiban akademik. Dengan demikian, perbedaan minat baca terhadap bacaan fiksi dan nonfiksi tidak hanya dipengaruhi oleh isi bacaan, tetapi juga oleh kebutuhan psikologis, konteks akademik, serta tujuan membaca mahasiswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca mahasiswa perlu dilakukan secara seimbang dengan menghadirkan bacaan nonfiksi yang lebih kontekstual dan menarik, tanpa mengabaikan peran bacaan fiksi sebagai sarana penguatan budaya literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S. (2020). *Investigating Students' Interest on Reading Journal Articles*. SiELE Journal.
- Aprilia, E. S. (2024). *Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca buku fiksi pada peserta didik*. Deiktis / DMI Journals.
- Borolla, F. V. (20__). *Keefektifan dan minat baca siswa pada penggunaan buku pengayaan nonfiksi*. Jurnal Pendidikan.
- Ferbrian, F. (2020). *Minat baca mahasiswa*. Jurnal Patriot.
- Jovanka, N. C. (2024). *Analisis jenis buku terhadap minat baca pada mahasiswa*. JUPE2: Jurnal Universitas.
- Mahmudi, M. (2025). *Analisis pengaruh jenis buku terhadap minat baca mahasiswa*. JITI: Jurnal Ilmu dan Teknologi Informasi.

- Maulida, H. (2023). *Analisis minat baca mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin*. Jurnal Q.
- Milavandia, V. A. (2024). *Perubahan minat baca mahasiswa dari media cetak ke digital*. FISIP Journal.
- Mumpuni, A. (20__). *Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa*. JDC: Jurnal Dakwah dan Cendekia.
- Proceedings CELTI. (20__). *College Students' Preference in Reading Non-Fiction Texts*. Prosiding/Paper CELTI.
- Resitaningrum, D. F. (2024). *Exploring the relationship between reading interest and comprehension*. Al-Ishlah Journal.
- Upik, E., dkk. (2023). *Minat baca di Indonesia: Systematic literature review*. Jurnal Penailmiah.